

# Pusat Informasi Wisata Malang Raya Berbasis Eco-Culture sebagai Respons Pariwisata Berkelanjutan

Abigail Zarya Febrianti<sup>1</sup> dan Andika Citraningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: [zaryagail@student.ub.ac.id](mailto:zaryagail@student.ub.ac.id)

## ABSTRAK

Pusat informasi wisata atau pusat layanan pengunjung merupakan salah satu fasilitas yang dapat mengembangkan sektor pariwisata suatu daerah. Malang Raya yang terkenal dengan wisata alam dan buaatannya kurang memberi perhatian akan potensi yang dapat dihasilkan dari fasilitas ini. Dalam dunia pariwisata terdapat program pariwisata berkelanjutan yang meminimalisasi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Pariwisata berkelanjutan dapat direspons dengan arsitektur *eco-culture* sebagai salah satu jawaban dalam ranah arsitektural. Lima aspek dalam arsitektur *eco-culture* berdasarkan Guy dan Farmer (2001), yaitu *image of space*, *source of environmental knowledge*, *building image*, *technologies*, dan *idealized concept of place* berfokus pada kelestarian lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi dengan memaksimalkan seluruh sumber daya terdekat sehingga mendorong terjadinya perputaran ekonomi daerah. Dengan begitu, perancangan sebuah Pusat Informasi Wisata se-Malang Raya menggunakan pendekatan arsitektur *eco-culture* dan metode pragmatis sebagai langkah untuk menjalankan program pariwisata berkelanjutan dapat membantu pengembangan serta kemajuan dari sektor pariwisata regional.

Kata kunci: pusat informasi wisata, arsitektur *eco-culture*, pariwisata berkelanjutan

## ABSTRACT

*A tourist information center or visitor center is one of the facilities that can develop the tourism sector of a region. Malang Raya, which is famous for its natural and artificial tourism, pays less attention to the potential that can be generated from this facility. In entering the world of tourism, there is a sustainable tourism program that minimizes the negative impact of tourism on the environment, socio-cultural, and economy. Sustainable tourism can be responded with eco-culture architecture as one of the answers in the architectural domain. The five aspects of eco-culture architecture according to Guy and Farmer (2001), namely image of space, source of environmental knowledge, building image, technologies, and idealized concept of place focus on environmental, cultural, social, and economic sustainability by maximizing all nearby resources so as to encourage regional economic turnover. Therefore, the design of a Malang Raya Tourism Information Center using the eco-culture architecture approach as a step to implement a sustainable tourism program can help the development and progress of the regional tourism sector.*

*Keywords: tourism information center, eco-culture architecture, sustainable tourism*